

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bagi bangsa yang ingin maju , pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Sama halnya dengan kebutuhan papan, sandang dan pangan . Bahkan dalam institusi yang terkecil yaitu keluarga. Pendidikan merupakan kebutuhan utama.

Pada awal tahun 1972, ketika “long life education” sedang di sosialisasikan , kesadaran akan pembangunan manusia menekan bahwa pendidikan adalah tugas negara yang paling penting . Sumber daya manusia yang bermutu merupakan syarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang baik. Sebaliknya sumber manusia yang buruk secara pasti akan melahirkan masyarakat yang buruk pula.

Hanya saja , kita lihat pendidikan di negeri ini sangat jauh dari yang diharapkan. Menurut hasil survey UNDP (2002) , kualitas SDM Indonesia hanya menduduki peringkat 111 dari 179 negara di Dunia. Maka bukan hal aneh jika tenaga kerja Indonesia adalah tenaga kerja yang murah dan itupun masih perlu di bayangi pengusiran, pemerkosaan bahkan siksaan dan kematian. Belum lagi masalah

mahalnya biaya pendidikan , bobroknya moral siswa bahkan guru akibat adanya dikotomi pendidikan, intervensi asing, menjadi pekerjaan rumah untuk segera di perbaiki .

Sebagai Kelompok Dakwah politik, Hizbut Tahrir Indonesia memandang masalah ini sebagai masalah sistemik yang menuntut penyelesaian menyeluruh dengan kan seluruh komponen masyarakat. Berbicara pendidikan , maka gurulah yang menjadi ujung tombak bagi perubahan. Sebagai pendidik di sekolah, guru memiliki peranan sosial untuk mengubah wajah buram pendidikan ini.

Berlatar belakang inilah, Hizbut Tahrir Indonesia menjadi pengagas terbentuknya forum diskusi para pendidik dalam wadah yang kemudian di sebut klub guru Muslimah Hizbut Tahrir .

Klub guru Muslimah Hizbut Tahrir merupakan perkumpulan para pendidik mereka mempunyai tujuan mengembangkan potensi pendidik sejati yang memiliki karakter serta kepribadian Islam juga ingin mewujudkan pendidik yang profesional serta memahami Islam untuk bisa menjadi pendidik yang mampu menghantarkan anak didiknya menjadi generasi yang menguasai iptek dan imtaq.

Secara umum acara –acara yang ada di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia, Arisan dan juga Tadabur Alam (Wisata Pendidikan).Sistem Arisan dalam klub guru ini adalah sistem ‘kopyoan’. Jadi ada kesenangan tersendiri bila nama yang keluar. Apabila nama yang keluar seperti nama ketua atau pengurus. Sedangkan Tadabbur Alam (Wisata Pendidikan) merupakan kunjungan dari klub guru Muslimah Hizbut Tahrir kepada sekolah-sekolah atau tempat-tempat yang menunjang bagi belajar (out door) seperti taman, kebun dll. Kegiatan Tadabbur Alam di adakan tiap tiga bulan sekali.Dengan kesepakatan yang di setuju para anggota untuk menentukan

lokasi tempatnya. Sedang buat Arisanya pengundian di adakan tiap bulan ketika adanya acara klub guru berlangsung.

Pola komunikasi yang di gunakan dalam klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia adalah komunikasi antar pribadi, yang terjadi antara guru yang satu dengan guru yang lain. Dan juga dengan para pengurus dan anggota yang lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini . peneliti lebih menekankan pada komunikasi antar pribadi.

Masih dalam konteks komunikasi di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia , Fenomena komunikasinya secara umum boleh dikatakan cukup lancar. Mulai dari anggota yang dulunya tidak saling mengenal menjadi lebih akrab dan pengurus yang semula tidak di ketahui anak asuh menjadi lebih tahu , sehingga dapat terjalin keakraban antar mereka Hal ini berdampak positif pada kegiatan yang ada di Klub guru tersebut. Dengan adanya interaksi antara individu akan menimbulkan proses pembinaan baik kognitif maupun afektif, menyampaikan dan menerima pesan , dan dapat menyesuaikan diri. Meskipun secara umum komunikasi berjalan lancar , namun ada juga hambatan-hambatan yang menghalangi selama melakukan proses komunikasi, baik persoalan obyektif maupun subyektif antar mereka.

Hubungan pengurus dan anggota seperti layaknya keluarga , anggota sudah menganggap para pengurus seperti keluarga sendiri, namun tidak dalam melakukan aktivitas dalam kegiatan rutin satu bulan sekali di klub guru. Karena terbentur dengan urusan keluarga masing-masing individu (kebanyakan anggota klub guru sudah berumah tangga) dan kegiatan sekolah masing-masing guru. Sehingga kehadirannya tidak rutin dalam agenda klub guru. Faktor inilah yang menjadi salah satu penghambat hubungan antara pengurus dan anggota.

Kedekatan antara pengurus dan anggota yang idealnya bisa seharmonis sebagaimana keluarga, belum dapat di optimalkan hingga adanya kesan “kurang terbuka” begitu nampak. Kondisi seperti ini akan memicu lahirnya sikap tertutup pada anggota, Selain itu ada kecenderungan anggota menjadi takut untuk mengungkapkan masalah pribadi, yang seharusnya hal tersebut dapat didialogkan secara kekeluargaan dan transparan dengan pengurus.

Melihat kondisi semacam ini akan dapat memicu lahirnya kecemburuan sosial dan jurang komunikasi akan begitu nampak . Anggota yang seharusnya menemukan 'keluarga' yang mengasuh mereka , karena adanya penghambat tersebut menimbulkan kesan otoritas pengurus. Permasalahan ini masih menjadi bahan pertanyaan yang belum terjawab, karena adanya faktor-faktor yang memicu lahirnya sifat tertutup, maupun sifat terbuka pada anggota maupun pengurus mereka belum dapat di temukan. Untuk itu perlu dicari lagi akar permasalahan yang dihadapi di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia .

Berangkat dari fenomena komunikasi yang terjadi di Lingkungan klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengkajinya lebih dalam.

Dengan adanya kejanggalan-kejanggalan yang terjadi di lokasi penelitian menjadikan peneliti mencoba mengorek lebih dalam lagi, ada apa sebenarnya di balik permasalahan itu. Selain itu peneliti juga akan menelusuri kendala-kendala apa saja yang masih menjadi penghambat proses komunikasi tersebut. Permasalahan ini menjadikan peneliti semangat untuk masuk di dalamnya.

D. RUMUSAN MASALAH

Tujuan rumusan masalah adalah untuk mempertegas atau memberikan batasan pada lingkup pembahasan masalah yang di telaah dalam penelitian, sehingga di harapkan output dari pemecahan masalah dapat sesuai atau tidak menyimpang dari tujuan yang di inginkan. Untuk itu berangkat dari uraian di atas akan dapat di temukan rumusan masalah yang tepat

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pola komunikasi klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Ingin mengetahui pola komunikasi antar guru dalam klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia, Surabaya Barat

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Bagi peneliti merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar dalam menghadapi permasalahan dalam penelitian serta mempertajam terhadap kondisi sosial yang terjadi dilingkungan sekitar
- b. Untuk Fakultas Dakwah, khususnya bagi Program Studi Komunikasi merupakan sumbangan teoritis dalam bidang Pola Komunikasi di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir
- c. Untuk Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi antara pengurus dan anggota

2. Secara Praktis :

- a. Sebagai syarat dalam menempuh Strata 1 (satu) pada program Studi Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengembangkan pola komunikasi untuk memberikan sumbangsih bagi pengembangan pola komunikasi.

- c. Untuk Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir, sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam melakukan praktek komunikasi antara pengurus dan anggota .Sehingga akan tercipta komunikasi yang lebih terbuka d jurang komunikasi akan sedikit demi sedikit akan hilang dan komunikasi yang efektif dapat terwujud

E. DEFINISI KONSEP

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari peneliitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada ¹.Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitin haruslah ditentukan batasan permasalahan dan ruang lingkup dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemahaman dan disisi lain maksud ditentukanya definisi onsep dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah paham dan salah pengertian dalam memahami konsep-konsep yang

Senada dengan argumentasi diatas mendorong peneliti untuk memberi sejumlah konsep dalam penelitian,yaitu Pola Komunikasi Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Barat

1. POLA KOMUNIKASI

Komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya ,istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*,yang bersumber dari kata *comunis* yang artinya sama ,dalam arti kata sama makna ,yang berarti sama makna mengenai suatu

¹Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1990),21

hal . Jadi berlangsungnya proses komunikasi ini apabila ada kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan, sehingga dapat menimbulkan hubungan yang komunikatif. Komunikasi dapat berlangsung diterima langsung oleh penyampai pesan.²

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk beri tau atau merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.³

Sedangkan pola sendiri berarti model⁴, yang merupakan bagian dari suatu proses. Proses komunikasi menghasilkan perubahan pengertian, karena komunikasi pertukaran informasi diantara dua komponen, yang mengatur dirinya sendiri. Dalam kegiatan komunikasi ini, dapat dilihat dari , fenomena dalam kehidupan sosial, sehingga menjadi bagian dari lingkungan sosial hubungan yang terbentuk akibat informasi , jika memiliki pola akan disebut instruksi atau perantara komunikasi⁵.

Dengan adanya penyempitan proses menjadi sebuah pola, maka akan dapat ditemui bentuk atau pola komunikasi yang di jalankan di suatu lembaga . Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi , sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok digunakan dalam komunikasi

Berarti pola komunikasi identik dengan proses komunikasi , karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi . Proses komunikasi merupakan rangkaian aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima

² Prof. Drs. Onong Uchjana Efendy, *Ilmu teori dan filsafat komunikasi* (Bandung ; Citra Aditya Bhakti, 2000)

³ *Ibid* , 43-44

⁴ Paus A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) 605

⁵ Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) 15

pesan. Dari uraian mengenai proses komunikasi, maka akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi dalam penelitian ini merupakan model komunikasi yang dijadikan dasar dalam mengkaji proses komunikasi yang dilaksanakan di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Barat merupakan bahan kajian utama dalam penelitian ini.

2. Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir.

Klub merupakan perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu, gedung atau tempat pertemuan suatu anggota⁶

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya , profesinya) mengajar⁷. Sedangkan Klub guru muslimah Hizbut Tahrir Indonesia merupakan perkumpulan guru-guru yang mengajar di Surabaya Barat. Menjadi wadah bagi para pendidik untuk bisa mengembangkan potensi dan keaktivitas sebagai pendidik yang profesional di bidangnya sehingga mampu mengantarkan anak didiknya menjadi generasi menguasai iptek dan imtaq. Klub guru ini di pelopori oleh Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia.

Klub guru Muslimah Hizbut Tahrir mempunyai tujuan untuk sinergi para guru-guru dalam meembentuk kreativitas pengajaran, sehingga ketika guru-guru melakukan proses belajar mengajar di kelas akan adanya suasana yang baru. Dan murid pun merasa lebih fresh dan lebih mudah menerima pelajaran. Karena dengan adanya klub ini bisa memberikan kontribusi yang lebih untuk pembentukan kreativitas guru-guru yang tergabung dalam klub guru Muslimah Hizbut Tahrir tersebut

⁶www.kateglo.com diakses pada tanggal 28 Juni 2010 pukul 14.00

⁷www.kateglo.com diakses pada tanggal 28 Juni 2010 pukul 14.30

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini berikut adalah penjelasan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kerangka teoretik yang meliputi kajian pustaka, kajian teoretik, dan penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan pola pengembangan sumber daya manusia.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi setting penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan yang berkaitan dengan pola pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh klub guru Muslimah Hizbut Tahrir, Surabaya Barat

BAB V : Berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.